

Evaluasi Penerapan Audit Mutu Internal Pada STAIN Curup

Hamengkubuwono

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup
hamengku7@gmail.com

Abstract : *This study at evaluating the implementation of internal quality audit at STAIN Curup. The data for this study are collected through interview and documentation. Stake or countenance evaluation model is used in this study. Thus, the data analysis involves some following step as: data editing, data coding, tabulating the data, interpreting the data, and drawing conclusion. The result of this study indicates that (1) The Planning internal quality audit is relevant with, attempting to fulfill costumer's demand, to is relevan with audi vision, audit schedule, the formulation of audit purpose, and the audit form, (2) the implementation of audit is reasonably inappropriate with the purpose and the scope of the audit, and (3) the follow up audit is relevant with the established evaluation standard. As the final thought, this study recommends STAIN Curup conduct well planned and well program internal quality audit continuously so that it can serve as self-reflection for the insitution.*

Keywords : *Evaluation, Internal Quality Audit.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan audit mutu internal pada STAIN Curup, data di kumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model countenance yang dikembangkan oleh stake. Data dianalisis dengan mengkomprasikan antara data lapangan dan standar yang ada. Langkah-langkahnya adalah pengumpulan data, editing data, kode Data, tabulasi data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh adalah perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut tindakan perbaikan semuanya telah dilakukan tetapi belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Atas dasar itu direkomendasikan sebaiknya audit mutu internal di lanjut dengan menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut audit.*

Kata Kunci: Evaluasi, Audit Mutu Internal

A. Pendahuluan

Salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah menciptakan lembaga pendidikan tinggi yang berorientasi kepada peningkatan kualitas *outcome*, sehingga lembaga perguruan tinggi akan memiliki nilai strategis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Perguruan tinggi berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan tinggi harus mampu memberikan apa yang diharapkan oleh pengguna lulusan (pasar kerja) serta memenuhi kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan secara konsisten dan terprogram. Kecepatan perkembangan ilmu dan teknologi telah memberikan tekanan pada perguruan tinggi dalam berbagai hal seperti fasilitas, struktur organisasi serta sumber daya manusia.

Hal ini telah diatur dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, dikemukakan : (1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan Nonformal wajib melakukan penjamin mutu pendidikan. (2) Penjamin mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar Nasional Pendidikan. (3) Penjamin mutu pendidikan sebagai mana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam satu program penjamin mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

Pada bagian lain, yang dituangkan dalam peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2000, ditegaskan bahwa “pemerintah melakukan dan/atau memfasilitasi penjaminan mutu

pendidikan dengan berpedoman pada kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan”. Disamping itu ditegaskan pula bahwa “Instruksi presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintah negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya, pelaksanaan kebijakan, dan program penyusunan rencana strategik, rencana kinerja dan pengukuran kinerja”.

Lembaga Pendidikan Tinggi Agama halnya STAIN Curup tidak akan dapat mewujudkan visi dan misinya secara baik bilamana tidak menghiraukan aspek manajemen mutu.

Konsep audit mutu dalam dunia pendidikan juga telah dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, sebagai mana dinyatakan bahwa “Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesimpulan.

Mutu tidak tercipta dengan sendirinya, namun mutu diciptakan dalam satu sistem manajemen mutu. Sistem manajemen mutu meliputi proses perencanaan mutu hingga audit mutu dan tindak lanjut atas hasil audit yang dilakukan.

Dalam *International Standar* dikemukakan bahwa :

The organization shall conduct internal audits at planned intervals to determine whether the quality management system...

An audit programme shall be planned, taking into consideration the status and importance of the processes and areas to be audited, as well as the results of previous audits. The audit criteria, scope, frequency and methods shall be defined, scope, frequency and conduct of audits shall ensure objectivity and impartiality of the audit process. Auditors shall not audit their own work (ISO 9001, 2008: 12)

Penerapan audit mutu internal yang baik dan terkendali dalam lembaga pendidikan tinggi Islam akan berdampak kepada :

1. Kepastian konsisten mutu lulusan yang dihasilkan.
2. Pengurangan kerja ulang sehingga menghemat biaya.
3. Memastikan tercapainya *Quality Assurance* atas semua proses yang dikerjakan.
4. Melengkapi manajemen dengan instrumen yang memungkinkan pemantauan pencapaian mutu yang lebih ketat.
5. Meningkatkan kejelasan tanggung jawab dan wewenang di berbagai fungsi.
6. Mendukung secara langsung semua program pengembangan yang lain.
7. Peningkatan komunikasi antar unit kerja.
8. Peningkatan efektivitas dan efisien.
9. Dokumentasi dan pengukuran yang dilakukan menjadi dasar untuk *Continuous improvement*.

Penerapan audit mutu internal memberi dampak pula terhadap dinamika perguruan tinggi, paling tidak memberikan

dampak pada peningkatan *Quality image* dan merupakan *competitive advantage* perguruan tinggi, membuka akses eksternal yang luas, dan meningkatkan kepercayaan dampak kepada staf, yaitu :

1. Ada kejelasan tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap jabatan.
2. Adanya kepuasan kerja, sebagai akibat dari adanya sistem dan prosedur kerja yang baik.
3. Adanya keyakinan akan kebenaran cara penanganan pekerjaan.
4. Memunculkan para pegawai yang berpotensi dan berprestasi karena iklim promosi jabatan yang sehat.

Begitu pula terhadap mahasiswa, audit mutu internal yang baik akan berdampak pada:

1. Kepastian bahwa semua proses dilakukan berdasarkan standar mutu.
2. Adanya jaminan bahwa komitmen lembaga terhadap mahasiswa akan dapat dipenuhi karena adanya perbaikan berkelanjutan.
3. Terbukanya wadah untuk menyampaikan saran, harapan, keluhan yang secara pasti akan di tanggapi.
4. Terwujudnya pada budaya pelayanan prima.

Penjamin mutu melalui pelaksanaan audit mutu internal bisa memberikan keuntungan, upaya mutu yang berhasil cenderung mengikuti pemikiran model W. Edwards Deming dan J. M. Juran, yang mengejar mutu melalui perbaikan proses dalam menghasilkan produk atau jasa. Hasilnya sangat nyata dalam menghasilkan produk atau jasa, serta sangat nyata dalam mendongkrak keuntungan sehingga dapat meyakinkan semua

pihak baik penyelenggara, manajemen maupun pemilik bahwa mutu adalah kunci sukses.

Secara normatif, dasar yuridis penyelenggaraan audit mutu internal guna penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah :

- (1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.
- (2) Penjaminan mutu pendidikan sebagai mana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan.
- (3) Penjamin mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam satu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas (PP RI No. 19 tahun 2005 Bab XV pasal 91 ayat 1,2,3)

Dalam *Guiding principles* pengembangan sistem penjamin mutu dikemukakan :

In a healthy it's organization, a continous quality improvement should become it's primary cocern.

Quality Ansurance should be internally driven, Institutionallized within each organization's standard procedure and could also involue external parties.

Quality improvement should aim at producing quality outputs and out comes as a part of public accountability.

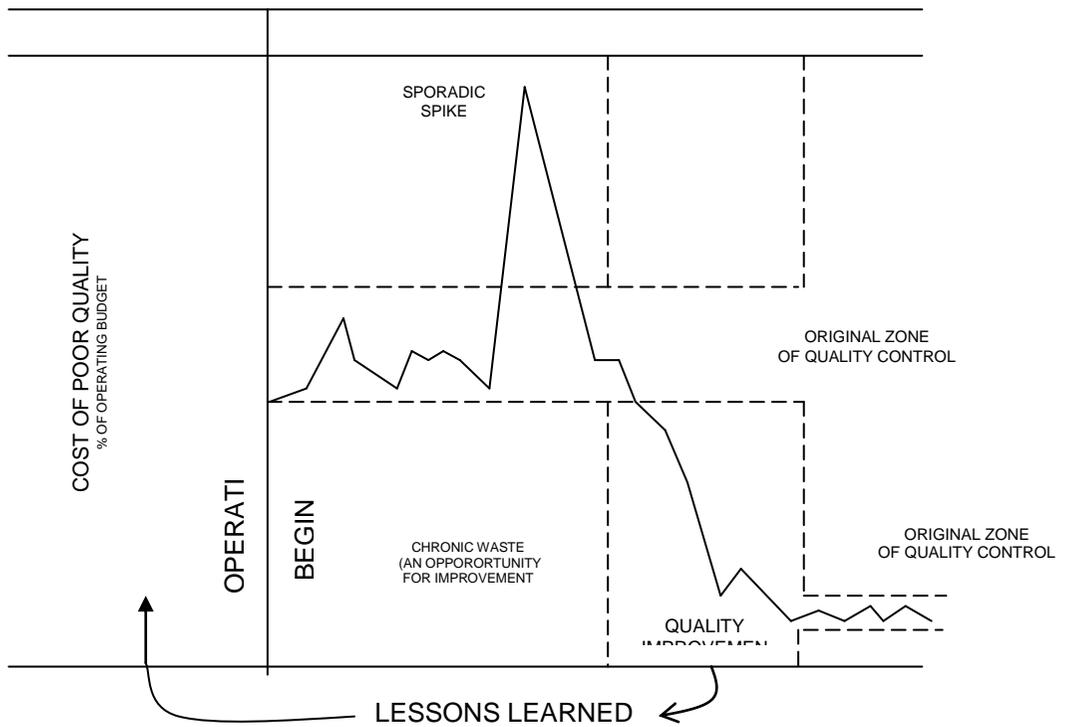
Profesional asspciatio's and other independet, could play a key role in conducting an objective external control and audit based on certain standard
(Anon, HEIT, 2010: 1)

Kegiatan audit mutu internal dimaksudkan untuk pengendalian mutu. Hal ini tertuang dalam undang-undang

republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan pelaksanaan dan tindak lanjut audit mutu internal pada STAIN Curup.

Kegiatan audit mutu internal dimaksudkan untuk pengendalian mutu. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan” Audit mutu internal didukung pula oleh pemikiran Juran, yang dikenal dengan “*The Juran Trilogy*” di kemukakannya”.

Quality planning is one the three basic managerial processes through which we manage for quality. The three processes (The Juran Trillogy) are interrelated. It is useful to look at that interrelationship before going specifically into what is quality planning. A simple diagram shows the interrelationship”.(JM Juran, 1988: 11-12)



Selanjutnya Juran juga mengemukakan :

If we sideways we soon see that those three processes-planning, control and improvement-have been around for some time. They have been used in finance for centuries-long enough to evolve some standardized terminology. The table below gives some example :

TRILOGY PROCESSES	FINANCIAL TERMONOLOGY	What
<i>Quality Planning</i>	<i>Budgeting, business planning</i>	<i>new is</i>
<i>Quality Control</i>	<i>Cost control, expense control, inventory control.</i>	<i>appli ying the trilog</i>
<i>Quality improvement</i>	<i>Cost reduction, profit improvement.</i>	<i>y conce pt to</i>

managing for quality and doing so with a structured approach.(JM Juran, 1988: 12-13)

Menurut pemikiran lain, bahwa :

Several specific purpose of internal audits are given below. When such audits are adequately supportes and properly conducted, the results will provide valuable data to :

1. *Measure the efficiency of quality of quality systems.*
2. *Evaluate the effectiveness of company policy implementation.*
3. *Ascertain whether company objectives and customer requirements are being satisfied.*

4. *Improve cost effectiveness.*
5. *Evaluate the effectiveness of people in the implementation of quality plans.*
6. *Identify potential problem areas.*
7. *Provide the company with documentation, for customer assurance, that necessary controls are implemented, and are performing satisfactorily.*
8. *Predict customer reaction to quality.*
9. *Reduce customer complaints.* (Glenn E. Hayes dan Harry G. Romig, 1977: 696)

Dari berbagai pemikiran di atas, maka dilakukanlah kegiatan audit dalam upaya memperbaiki, mempertahankan dan atau meningkatkan mutu yang telah di tetapkan. Audit adalah “proses yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi”. Audit dipakai untuk menentukan sejauh mana persyaratan sistem manajemen mutu dipenuhi. Temuan audit dipakai untuk mengetahui keefektifan sistem manajemen mutu dan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan” (BSN, 2001: 6)

Dalam *international standar* dikemukakan bahwa :

The organization shall conduct internal audits at planned intervals to determine whether the quality management system...

An audit programme shall be planned, taking into consideration the status and importance of the processes and areas to be audited, as well as the results of previous audits. The audit criteria, scope, frequency and methods shall be defined, scope, frequency and conduct of audits shall ensure objectivity and

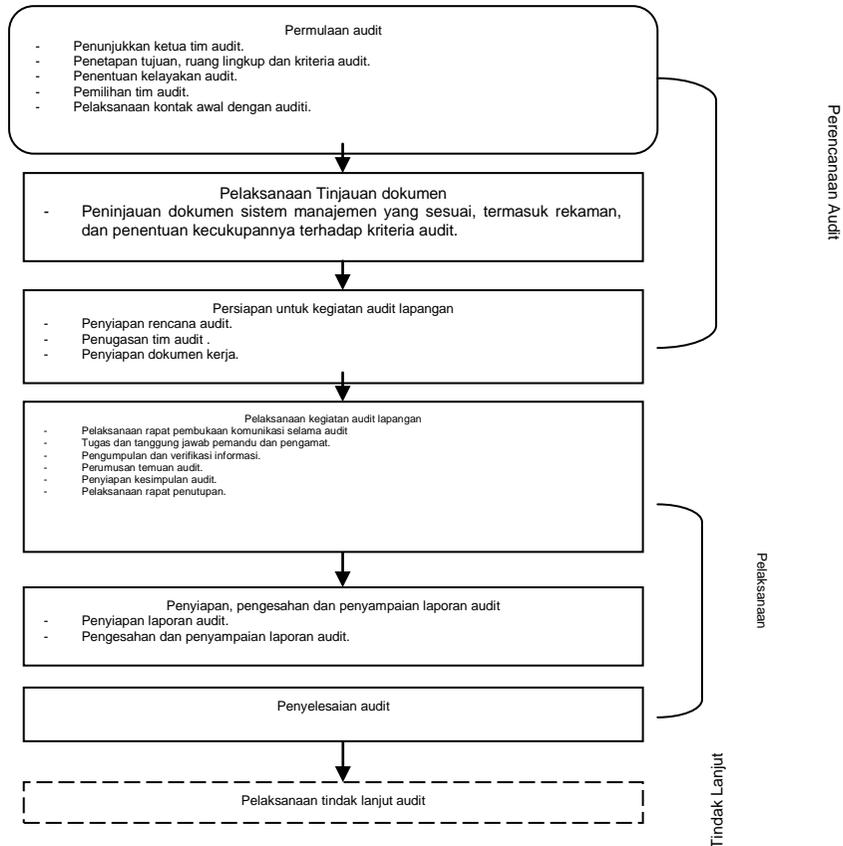
impartiality of the audit process. Auditors shall not audit their own work. (Anon, 2008: 12)

Audit mutu internal baik secara yuridis maupun pilosofis harus dilakukan dalam upaya mengevaluasi sistem manajemen mutu audit mutu internal mencakup seluruh kegiatan yang diperlukan untuk perencanaan dan pengorganisasian tipe dan jumlah audit. Disamping itu dimaksudkan untuk menyediakan sumber daya dalam upaya melaksanakan audit secara efektif dan efisien dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Mengevaluasi audit mutu internal akan memiliki empat pertanyaan dasar yang hendaknya dipertanyakan berkaitan dengan tiap proses yang dinilai.

- a) Sudahkah proses itu diidentifikasi dan ditetapkan secara sesuai?
- b) Adakah penunjukkan tanggung jawab?
- c) Sudah diimplemtasikan dan dipeliharaakan prosedurnya?
- d) Efektifkah prosesnya dalam pencapaian hasil yang dikehendaki?

Adapun skema untuk melakukan kegiatan evaluasi audit mutu internal adalah :



Skema Evaluasi Audit Internal

B. Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis evaluasi sumatif dimana dikemukakan, bahwa evaluasi sumatif “dilaksanakan jika program kegiatan sudah betul-betul selesai dilaksanakan”. Dalam hal ini juga di kemukakan bahwa :

Summative evaluation (purpose) determine effectiveness of human interventions and actions (Programs, policies, personnel, products). (Focus and research) Goals of the intervention. (Desired results) judgments and



generalization about effective types of interventions and the conditions under which those efforts are effective... (Key Ass Umptions) What workes one place under specified conditions under which those efforts are effective (key Assumptions) what workes one place under specified conditions should work else where ... (Standar for judging) generalizability to future efforts and to other programs and policy issues.

Merujuk kepada pendapat di atas, maka model yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi *Stake* atau model *countenance*. Alasan digunakan model ini disebabkan karena 1) Penelitian ini lebih menekankan kepada produk objek peneitian tetapi lebih mengutamakan penggunaan program, 2) model ini melengkapi kerangka untuk perbaikan suatu program (konten, proses danmanfaat), dimana akan terjadi hubungan antara tujuan penilaian dengan keputusan berikutnya berdasarkan sifat data yang di kumpulkan, 3) menggantungkan kepada pemakaian checklist, pengaturan perbandingan, standar ukuran sebagai substansi pengumpulan data dan 4) meyakinkan evauasi/penelitian untuk mendeskripsikan hasil penelitian karena ada perbandingan dua matriks yang digunakan yaitu matriks deskripsi dan matriks pertimbangan. Matriks deskripsi terdiri atas kategori rencana (intent) dan observasi, matriks pertimbangan terdiri atas kategori standard dan pertimbangan serta 5) memberikan kehati-hatian dalam memberikan judgmen mengenai nilai aspek yang bervariasi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu Ketua STAIN Curup, Kepala P2MP STAIN Curup, dosen, tenaga administrasi, orang tua mahasiswa dan pengguna lulusan.

Data di kumpulkan dengan wawancara, dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama. Validasi instrumen dilakukan oleh pakar dan Recek temuan penelitian. Data di analisis dengan mengkomprasikan temuan evaluasi dengan kriteria yang telah di tetapkan.

C. Hasil Penelitian dan pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Evaluasi terhadap perencanaan audit mutu internal.

Evaluasi terhadap perencanaan audit mutu internal memperlihatkan beberapa aspek sesuai dengan kriteria penilaian. Aspek yang sesuai dalam komponen perencanaan audit mutu internal adalah 1) memperhatikan keluhan pelanggan, 2) penyimpangan pelaksanaan tugas, 3) Program pengembangan STAIN, 4) Kebutuhan kontrak kerja, 5) Resiko yang di anggap penting, 6) Rumusan visi dan misi AMI, 7) Penetapan jadwal AMI, 8) Rumusan tujuan umum dan tujuan khusus AMI, 9) Formulir/checklist yang digunakan dan surat keputusan tentang penetapan ruang lingkup AMI.

Adapun aspek yang tidak sesuai dalam komponen perencanaan audit mutu internal adalah 1) kualifikasi tim auditor dan 2) peran personil dalam kegiatan audit mutu internal.

b. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan audit mutu internal

Beberapa aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan audit mutu internal telah sesuai dengan criteria yang ada. Aspek yang sesuai dengan kriteria adalah 1) susunan acara pembukaan 2) isian checklist pelaksanaan AMI, 3) dokumen temuan AMI (Conformity), 4) kesimpulan AMI dengan tujuan AMI dan ruang

lingkup AMI dan 5) susunan acara penutupan. Adapun aspek yang belum sesuai dengan kriteria yang ada adalah 1) dokumen temuan AMI yang tidak dapat di konfirmasi (Non Conformity) dan 2) kesimpulan AMI yang berkaitan dengan persyaratan umum manajemen mutu.

c. Evaluasi terhadap tindak lanjut audit mutu internal.

Evaluasi terhadap kegiatan tindak lanjut audit mutu internal pada aspek:

- 1) Tindak lanjut tindakan perbaikan telah dilakukan mengacu kepada tujuan audit mutu internal, standar operasional prosedur dan rekomendasi yang diberikan 2) kesesuaian tindak lanjut perbaikan yang dilakukan sesuai dengan tujuan audit tetapi belum memenuhi semua standar operasional dan persyaratan manajemen mutu dan 3) Efektivitas perbaikan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan tujuan audit tetapi belum sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada serta persyaratan umum manajemen mutu.

2. Pembahasan

a. Perencanaan Audit Mutu Internal

Perencanaan audit mutu internal mempertimbangkan banyak aspek, paling tidak melalui audit mutu internal akan berusaha membangun suatu budaya mutu, sikap dan struktur lembaga untuk menyediakan pelanggan dengan jasa yang memenuhi atau melebihi kebutuhan mereka dengan melibatkan manajemen dan seluruh personil melalui perbaikan terus menerus terhadap jasa dan mengurangi kerugian akibat praktek-praktek pemborosan.

Kebutuhan akan dilaksanakannya audit mutu internal di STAIN Curup , di telaah juga dari:

1) Memenuhi keluhan pelanggan

Dalam penyelenggaraan pendidikan seperti halnya STAIN Curup tentu mempunyai pelanggan yang terdiri dari pelanggan internal dan pelanggan eksternal, dalam konsep total Quality manajemen, pelanggan atau klien eksternal utama adalah mahasiswa, orang tua merupakan pelanggan eksternal kedua dan pemerintah masyarakat/ bursa kerja merupakan pelanggan eksternal ketiga, sedangkan pelanggan internal adalah dosen dan staff.

Dalam temuan data tentang keluhan mahasiswa, tenaga pengajar, staf administrasi, orangtua mahasiswa dan pengguna lulusan.Semua keluhan pelanggan akan dapat di atasi, di kurangi jika mengacu kepada satuan operasional prosedur dan instruksi kerja, dimana pada STAIN Curup di kenal dengan pestaker atau pedoman standar kerja.

2) Penyimpangan Pelaksanaan Tugas

Pada organisasi besar atau institusi perguruan tinggi seperti halnya STAIN Curup, mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan tugas memerlukan orang yang memiliki pengetahuan manajemen yang secara teoritis dan pengalaman yang cukup memadai.Hal ini di maksudnya agar tidak terjadi penyimpangan pelaksanaan tugas dari setiap pegawai yang terlibat dalam pencapaian tujuan lembaga.Audit mutu internal mengamati secara cermat terhadap semua pelaksanaan tugas dalam usaha mencapai tujuan.

Temuan ini menyimpulkan bahwa mengurangi penyimpangan pelaksanaan tugas harus mengacu kepada pedoman satuan kerja, intruksi kerja, rencana strategi (Renstra) serta harus ada secara konkrit dokumen dan usaha pencegahan. Oleh sebab itulah mengurangi terjadinya penyimpangan pelaksanaan tugas memerlukan tindakan audit mutu internal.

3) Program Pengembangan STAIN

Melalui Audit mutu Internal, memperkuat dugaan bahwa program pengembangan STAIN pada masa yang akan datang mengacu kepada Rencana strategi yang telah di susun. Hal ini sesuai dengan Roda Manajemen mutu melalui dari “plan, Action, monitor, Improve dan Review.

4) Kebutuhan Kontrak Kerja

Sebagai salah satu lembaga penyedia jasa yang berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan dan mempromosikan diri untuk merekrut mahasiswa untuk belajar di STAIN Curup, tentu menyusun berbagai kontrak kerja yang berperan sebagai gambaran harapan ideal yang di inginkan.

Audit mutu internal menelaah apakah memenuhi kontrak kerja dan komitmen kerja merupakan alasan diperlukannya Audit mutu internal. Dalam temuan data ada beberapa kontrak kerja yang belum terpenuhi, seperti kontrak kerja dengan mahasiswa, tenaga Administrasi, dosen, orang tua mahasiswa dan pengguna lulusan.

5) Adanya Potensi Resiko

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Menyebabkan kebutuhan manusia semakin meningkat.

Oleh sebab itu organisasi, lembaga yang selalu berhubungan dengan masyarakat harus memperhitungkan resiko-resiko yang akan dihadapi yang di prediksi akan menjadi penghambat pencapaian tujuan lembaga secara optimal.

6) Visi dan misi audit mutu internal

Visi dari audit mutu internal merupakan gambaran umum dari kegiatan audit, dari hasil penelitian di ketahui bahwa visi audit internal di STAIN Curup telah disusun dan dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan Audit.

Begitu pula dengan rumusan misi yang akan di capai, misi audit mutu internal memberikan arahan yang jelas untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Melalui misi yang ada kegiatan audit mutu internal dapat di lakukan secara terukur dan sistematis.

7) Penetapan jadwal audit mutu internal

Mengevaluasi kegiatan audit mutu internal dapat dilihat dari jadwal yang telah disusun. Mengamati jadwal yang ada serta dokumen pembagian jadwal audit, dapat dijelaskan bahwa kegiatan Audit mutu internal telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. penetapan jadwal Audit memperhatikan keseimbangan antara ruang lingkup Audit serta tujuan umum audit mutu internal.

8) Tujuan Audit

Secara keseluruhan semua kegiatan Audit mutu internal akan terlihat dari tujuan dilaksanakannya audit. Dalam temuan penelitian, kegiatan Audit mutu internal dirumuskan menjadi

tujuan umum audit mutu internal dan tujuan khusus Audit mutu internal.

9) Pemilihan Tim Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Nomor: Sti.06/1/OT.01/217/2009 Tanggal 20 Mei 2009 tentang Struktur Organisasi STAIN Curup, menerangkan bahwa tugas Pelaksanaan Audit terletak pada Pusat penjaminan Mutu Pendidikan.

Hal ini di perkuat oleh Surat Keputusan Ketua STAIN Curup Nomor: Sti.06/2/OT.01/166/2008 Tentang TIM Perumus Pedoman Standar Kerja (pestaker) STAIN Curup yang dilakukan sejak tanggal 01 Agustus 2009.

10) Kesiediaan Formulir audit mutu Internal

Kesiediaan Formulir mutu Internal atau checklist audit dimaksudkan untuk membantu auditor mengingat apa yang harus diperiksa, membantu pengaturan waktu, membantu dan memastikan cakupan ruang lingkup dan menentukan jejak audit atau urutan audit.

11) Penetapan Ruang Lingkup Audit mutu internal

Dalam sistem manajemen mutu, lembaga harus melakukan audit mutu internal pada selang waktu terencana untuk menentukan apakah sistem manajemen mutu memenuhi pengaturan yang direncanakan pada persyaratan standard dan pada persyaratan sistem manajemen mutu yang telah di tetapkan.

12) Rumusan Rencana Kegiatan Tindak lanjut

Untuk mengevaluasi rencana kegiatan rencana kegiatan audit mutu internal sudah harus tergambar tindak lanjut yang akan dilakukan. Kegiatan tindak lanjut mengacu kepada tindak kemampuan auditor memahami ruang lingkup audit yang akan dilakukan serta tergantung kepada temuan yang terdokumen yang tidak dapat di konfirmasikan (NCR).

b. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Audit Mutu internal

Untuk mengevaluasi terhadap pelaksanaan audit mutu internal di analisa dari beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1) Susunan Acara pembukaan

Mengamati susunan acara pembukaan audit yang ada, ternyata ada beberapa hal yang belum di lakukan seperti memperkenalkan kembali tim auditor, menguraikan tujuan audit dan menjelaskan proses audit. Walaupun demikian susunan acara pembukaan tersebut mengacu kepada kriteria tujuan audit mutu internal yang telah di rumuskan, ruang lingkup audit yang telah di tetapkan.

2) Pengumpulan Data dan Verifikasi informasi

Pengumpulan Data dan Verifikasi informasi dilakukan dengan mengisi format/formulir audit dalam bentuk checklist. Dalam checklist ditetapkan pemantauan dan pengukuran sebagai pengukur yang diperlukan untuk memberi bukti kesesuaian aspek yang di audit terhadap persyaratan yang ditetapkan. Pengisian checklist tidak ditunda sesuai dengan area yang diaudit, sehingga tidak ada tindakan untuk menghilangkan ketidaksesuaian dan penyebab ketidaksesuaian yang ditemukan.

3) Rumusan Temuan Audit mutu Internal

Rumusan temuan audit mutu internal adalah temuan fakta, data yang di peroleh melalui checklist, rumusan temuan yang di lakukan di STAIN Curup mempertimbangkan item atau aspek yang di evaluasi dalam checklist. Rumusan temuan Audit berisi dokumen-dokumen pendukung atau temuan audit yaitu pendukung pelaksanaan tugas dosen dan dokumen pendukung pelaksanaan tugas tenaga administrasi.

4) Penyiapan Kesimpulan Audit mutu Internal

Penyiapan Kesimpulan Audit mutu Internal adalah penyampaian secara umum tentang gambar hasil audit sebelum dibuat kesimpulan. Penyampaian kesimpulan mengacu kepada hasil temuan audit setelah mempertimbangkan sasaran audit dan semua temuan audit.

5) Pelaksanaan Rapat Penutupan Audit

Pelaksanaan Rapat Penutupan Audit di lakukan setelah semua tahapan dalam audit telah di lakukan.

c. Tindak Lanjut Audit Mutu Internal

Tindak lanjut audit mutu internal antara lain memeriksa apakah tindakan perbaikan telah dilakukan? apakah tindakan perbaikan tersebut sesuai? dan apakah tindakan tersebut efektif?

D. Simpulan dan Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian tentang evaluasi Audit mutu internal di STAIN curup, kesimpulan yang di peroleh adalah :

Pertama, Evaluasi terhadap perencanaan audit mutu internal yang memperlihatkan kesesuaian dengan kriteria standar

adalah a) memperhatikan lakukan pelanggan, b) mengetahui penyimpangan pelaksanaan tugas, c) memperhatikan program pengembangan STAIN, c) memperhatikan program pengembangan STAIN, d) untuk pemenuhan kebutuhan kontrak kerja, e) mengetahui resiko yang dianggap penting f) sesuai dengan rumusan visi dan misi AMI, g) penetapan jadwal AMI, h) rumusan tujuan umum dan tujuan khusus AMI, i) formulir/checklist yang digunakan dan j) penetapan tentang ruang lingkup AMI. Adapun aspek yang disesuaikan adalah a) kualifikasi tim auditor dan b) peran personil dalam kegiatan audit mutu internal.

Kedua, Evaluasi terhadap pelaksanaan audit mutu internal yang sesuai dengan kriteria adalah a) susunan acara pembukaan, b) isian checklist pelaksanaan AMI, c) Dokumen temuan AMI (conformity), d) kesimpulan AMI dengan tujuan AMI dan ruang lingkup AMI dan, e) Susunan acara penutupan. Adapun aspek yang belum sesuai dengan kriteria yang ada adalah a) dokumen temuan AMI yang tidak dapat dikonfirmasi (non Conformity) dan b) Kesimpulan AMI yang berkaitan dengan persyaratan umum manajemen mutu.

Ketiga, Evaluasi terhadap tindak lanjut audit mutu internal pada aspek a) tindak lanjut tindakan perbaikan telah dilakukan mengacu kepada tujuan audit mutu internal dan standar operasional prosedur, b) Kesesuaian tindak lanjut perbaikan yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan audit tetapi belum memenuhi semua standar operasional prosedur yang dilakukan, dan c) Efektivitas perbaikan yang telah dilakukan sudah sesuai

dengan tujuan audit tetapi belum sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan rekomendasi sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan audit mutu internal sebaiknya dimaksudkan untuk refleksi evaluasi diri serta meninjau tingkat kesesuaian dan efektivitas pencapaian standar manajemen mutu yang telah ditetapkan dan menjadi dasar arah strategi dan sasaran mutu perguruan tinggi yang ingin dicapai.

Kedua, Pelaksanaan audit sebaiknya dalam melaksanakan audit, dilakukan dengan cara: a) Lembaga harus membentuk tim audit. Auditor internal sebaiknya setingkat kepala pusat sehingga pelaksanaannya lebih lancar. b) Tim audit membuat program audit (audit progame) c) Bila waktu pelaksanaan audit mutu internal sudah dekat, maka tim audit membuat rencana audit.

Ketiga, Tindak lanjut audit mutu internal sebaiknya dilanjutkan dengan a) membangun manamejen mutu melalui struktur dokumen mutu yang terdiri dari manual mutu, standar operasional prosedur, satuan operasional prosedur atau sistem instruksional kerja dan formulir-formulir. b) Audit mutu internal tidak hanya dilakukan oleh pusat penjamin mutu pendidikan atau wakil manajemen mutu tetapi dapat dilakukan dengan audit silang antar satuan unit kerja, c) Audit mutu internal sebaiknya dilakukan minimal enam (6) bulan sekali, yang hasilnya dibawah kedalam rapat tinjauan manajemen (RTM) dan menjadi dasar kebijakan untuk perbaikan, pelatihan maupun pengadaan.

Daftar Pustaka

Anon. *Quality Guiding Principles Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu* (HEIT, 2003-2010).

-----, *Iso 9001.Zwitzerland : Iso 2005*, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Badan Standar Nasional. *Panduang Audit Sistem Manajemen mutu dan/ atau lingkungan*. Jakarat : BSN, 2005.

-----, *Sistem Manajemen Mutu, Dasar-dasar dan Kosa Kata* : BSN, 2001

Juran, M. J. *Juran On Planning for Quality*. Newyork : The Free press, 1988.

Hayes, Glenn E dan Romie, Harry. G. *Modern Quality Control*. London : Collier Malmillan, 1977.

Moleong, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005.

Patton, Michael, Quinn. *Qualitative Evaluation and Research methods*. London : Sage Publication, 1990.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Penddikan, Bab XV Pasal 91, ayat 1,2 dan 3.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan Nasional, Jakarta : Fokus Media, 2005.